

Peningkatan Usaha Melalui Usaha Melalui Revitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Adiraja Adipala Cilacap

Business Improvement Through Business Through Revitalization of Village Owned Enterprises (BUMDes) in Adiraja Adipala Village, Cilacap

Anung B Studyanto¹, Darmawan Mistachus Saifi¹, Diana Rahmawati¹, Merynda Shabilla¹, Muhammad Zaki Adriansyah Zaman¹, Noveta Riafinola Anggoro¹, Ricky Ivan Andianto¹, Rizaldi Uyun Annafi¹, Rossinta Ratna Komala Sudarman¹

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Corresponding author : anungbs@staff.uns.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata [KKN] kelompok 381 periode Juli – Agustus 2022 Universitas Sebelas Maret ini bertujuan untuk ikut meningkatkan potensi yang dimiliki oleh Desa Adiraja, adanya BUMDes untuk meningkatkan perekonomian desa. BUMDes merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Desa Adiraja dikarenakan tempat ini memiliki daya tarik yang dapat mengundang para pengunjung, baik yang hanya melewati maupun singgah di Desa Adiraja. BUMDes memiliki tempat yang dapat digunakan untuk beristirahat dengan nyaman, suasana yang menenangkan, dan udara yang menyejukkan. Tim pengabdian berinisiatif untuk ikut meningkatkan potensi desa ini dengan melakukan revitalisasi berupa kegiatan pembersihan, pengecatan ulang, dan pembuatan spot foto sebagai daya tarik kepada para pengunjung Desa Adiraja. Partisipasi dan antusiasme masyarakat Desa Adiraja dalam mendukung kegiatan revitalisasi sangat baik. Diharapkan masyarakat dapat ikut serta untuk tetap mengembangkan dan melanjutkan potensi yang dimiliki oleh desa sehingga meningkatkan perekonomian Desa Adiraja.

Kata Kunci : Adipala, Adiraja, Bumdes, KKN, Revitalisasi

Abstract

Activity devotion Public through Studying Work Real [KKN] group 381 period July – August 2022 University Eleven March this aim for following increase the potential of the village Adiraja, there is BUMDes for increase economy village. BUMDes is one potential that can develop in the village of Adiraja because the place has a powerful pull that can invite visitors, whether only pass or stop at the village of Adiraja. BUMDes have a place that can be used for rest with a comfortable, relaxing atmosphere, and cool air. Service team initiative for following increase potency village this with to do revitalization in the form of activity cleaning, painting rework, and making photo spots as power pull to the visitors' Village Adiraja. Participation and enthusiasm of Public Village Adiraja in support of activity revitalization are very good. The expected Public could follow as well as for permanent development and continue the village's potential to increase economy Village Adiraja

Keywords: Adipala, Adiraja, Bumdes, Community Service, Revitalization

Pendahuluan

Adiraja merupakan desa yang terletak di Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Salah satu mata pencaharian warga Adiraja adalah sebagai produsen dan pedagang keliling yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan prasarana yang mewadahi kegiatan para pelaku UMKM di Adiraja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes dapat

dimanfaatkan sebagai alternatif untuk meningkatkan potensi dan kesejahteraan ekonomi desa. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Sulistyani (2004), yang menyatakan bahwa BUMDes berperan sebagai instrumen penguatan otonomi desa untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensinya sesuai kemampuan dan kewenangan desa serta BUMDes sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes yang mendorong ekonomi dan mengurangi pengangguran di desa.

Idealnya BUMDes menjadi tempat yang dapat memfasilitasi warganya, khususnya UMKM, dalam melakukan kegiatan usahanya. Akan tetapi, dari hasil survei yang telah dilakukan oleh kelompok KKN 381 diketahui bahwa permasalahan utama yang terdapat di Desa Adiraja adalah dalam pengembangan fasilitas BUMDes dan pengembangan potensi UMKM. Berdasarkan analisis tersebut, BUMDes dinilai belum efektif dalam menarik perhatian warga untuk berpartisipasi ke dalamnya. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik lingkungan BUMDes yang kurang memiliki daya tarik seperti cat yang telah memudar, kurangnya penerangan, serta kondisi kebersihannya sehingga belum tercipta suasana yang nyaman untuk dikunjungi. Hal ini yang melatarbelakangi kelompok Kelompok KKN 381 untuk menghidupkan kembali lingkungan BUMDes yang direalisasikan ke dalam dua program kerja, yaitu revitalisasi BUMDes dan pembuatan kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Adiraja.

Secara umum, tujuan dari penghidupan kembali BUMDes adalah meramaikan kembali BUMDes sehingga mendorong warga desa untuk melakukan kegiatan usaha di BUMDes dalam meningkatkan ekonomi warga Adiraja. Program kerja revitalisasi yang juga dimaksudkan untuk menghidupkan kembali lingkungan BUMDes Adiraja dengan tujuan meningkatkan minat pelaku usaha maupun warga dalam melakukan kegiatan usaha di BUMDes. Program kerja tersebut diharapkan akan membuat BUMDes menjadi salah satu daya tarik wisata khususnya bagi warga Adiraja. Di sisi lain, jika suasana BUMDes menjadi ramai pengunjung maka akan timbul rasa keinginan untuk melakukan kegiatan usaha dari warga yang sebelumnya tidak memiliki usaha sehingga secara tidak langsung akan mengurangi pengangguran.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja KKN 381 berupa observasi, penyuluhan, dan praktik langsung. Revitalisasi BUMDes dilakukan dengan melakukan observasi mengenai kondisi BUMDes, terutama fasilitas yang mengalami kerusakan ataupun perlu dikembangkan. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai bahan kajian untuk menentukan arah revitalisasi yang harus dilakukan. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dilakukanlah pengecatan kembali, pembersihan, pemasangan lampu, dan pembuatan spot foto.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu fasilitas yang dimiliki Desa Adiraja yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian warganya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes Adiraja didirikan pada tahun 2017 yang masuk pada wilayah RW 4. Kondisi fisik lingkungan BUMDes di Desa Adiraja perlu dilakukan pembaruan agar kembali hidup. Sebagian warga Adiraja bekerja sebagai produsen makanan tradisional dan pedagang yang masuk dalam skala UMKM. Fasilitas BUMDes semestinya dapat dipergunakan untuk kegiatan usaha warga di wilayahnya. Akan tetapi, BUMDes Adiraja kurang dapat menarik minat warga untuk melakukan kegiatan usaha di sana karena kondisinya yang kurang menarik dan sepi sehingga jarang dikunjungi. Padahal BUMDes masih dapat dioptimalkan fungsinya untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Oleh karena itu, kelompok KKN 381 tergerak untuk melakukan program kerja berupa revitalisasi BUMDes Adiraja.

Revitalisasi BUMDes adalah suatu upaya dalam mengembalikan vitalitas BUMDes sebagai badan usaha yang menghimpun dan mewadahi potensi lokal desa (Budiman dan Mulyanti, 2021). Revitalisasi BUMDes dilakukan selama 2 hari, yaitu pada 14 – 15 Agustus 2022. Pada hari pertama, dilakukan pengecatan ulang fasilitas dan pembersihan BUMDes. Pengecatan ulang dilakukan pada fasilitas seperti kursi, meja kayu, plang kayu. Sementara itu, pembersihan dilakukan pada halaman, pendopo, dan saung BUMDes dari sampah daun yang terlihat banyak berserakan. Pada hari kedua, dilakukan pemasangan lampu lampion dan lampu *tumblr* untuk memberikan penerangan dan mempercantik halaman BUMDes. Selain itu, dilakukan pula pembuatan spot foto dengan objek utama berupa ayunan bambu dengan berhiaskan lampu-lampu kecil [Gambar 1]. Dampak positif yang diperoleh dari revitalisasi ini adalah membuat BUMDes menjadi rapi dan menarik untuk dikunjungi.

Gambar 1. Revitalisasi BUMDes oleh Mahasiswa KKN UNS Kelompok 381



Sumber: Dokumentasi Kelompok KKN 381

Penghidupan kembali BUMDes dapat dilakukan dengan turut memanfaatkan prasarana yang berada di sekitar BUMDes. Di lingkungan BUMDes terdapat fasilitas yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu lahan kosong milik Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Adiraja. Kebun KWT ini terletak tepat di belakang pendopo BUMDes. Biasanya kebun ini dipergunakan oleh KWT untuk menanam sayuran seperti kangkung dan rempah-rempah yang biasa digunakan untuk memasak. Akan tetapi, kebun ini sudah lama tidak dipergunakan sebagaimana peruntukannya sehingga menjadi lahan kosong. Padahal, tanah yang tidak dikelola akan menurunkan kesuburan karena berkurangnya unsur hara. Hal ini diakibatkan oleh terkisisnya lapisan hara karena aliran air seperti hujan. Oleh karena itu, kelompok 381 terdorong untuk mempergunakan kembali kebun KWT dengan memanfaatkannya sebagai lahan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) sehingga akan mengembalikan fungsinya sekaligus turut meramaikan BUMDes.

Tanaman obat keluarga atau TOGA yang dahulu biasa disebut dengan apotek hidup adalah kegiatan budidaya tanaman obat yang dilakukan di halaman rumah atau pekarangan sebagai bentuk antisipasi, pencegahan, maupun pengobatan secara mandiri dengan memanfaatkan tanaman obat yang ada (Nugraha dan Agustingsih, 2015). Sementara itu, tanaman obat sendiri merupakan tanaman yang sebagian atau seluruh bagian tanamannya dapat dimanfaatkan sebagai obat atau ramuan obat. Biasanya, tanaman obat yang dipilih untuk TOGA, yaitu tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama untuk penyakit ringan. Kartasapoetra (1992) menyatakan bahwa tanaman obat merupakan bahan yang berasal dari tanaman masih sederhana, murni, belum tercampur maupun belum diolah. Dengan demikian, tanaman obat tersebut dapat langsung dipetik dan diracik untuk langsung dikonsumsi. Cara pengolahannya yang sederhana tersebut menjadikan TOGA dipilih menjadi salah satu alternatif dalam pengobatan.

Tanaman obat yang dipilih oleh kelompok KKN UNS 381 untuk ditanam pada kebun KWT adalah tanaman rimpang meliputi jahe, kunyit, kencur, dan temulawak. Keempat tanaman ini dipilih karena penanamannya dan perawatannya yang cukup mudah untuk dilakukan. Tanaman rimpang mengandung minyak atsiri yang baik untuk daya tahan tubuh dan manfaat kesehatan lainnya. Zat-zat yang terkandung dalam minyak atsiri tersebut memiliki berbagai khasiat untuk mengobati penyakit ringan seperti masuk angin, sakit kepala, batuk, dan mual-mual (Aryanta, 2019).

Jahe (*Zingiber officinale*) dikenal sebagai rempah yang digunakan bahan untuk bumbu memasak dan obat herbal. Di dalam rimpang jahe, terkandung minyak atsiri dengan kandungan senyawa kimia aktif seperti *shogaol*, *gingerol*, *zingeron*, dan zat-zat antioksidan yang berkhasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, seperti masuk angin, batuk, kepala pusing, pegal-pegal, rematik, mual-mual, mabuk perjalanan, impoten, alzheimer, kanker, hingga penyakit jantung (Aryanta, 2019). Kunyit (*Curcuma longa L.*) juga bermanfaat untuk kesehatan karena memiliki sifat sebagai anti oksidan, anti inflamasi, anti tumor, anti mikroba,

pengecegah kanker, menurunkan kadar lemak darah dan kolesterol, serta sebagai pembersih darah (Salim dan Munadi, 2017).

Kencur (*Kaempferia galanga L.*) merupakan tanaman rimpang yang memiliki khasiat obat serta dapat hidup dengan baik di Indonesia yang beriklim tropis. Menurut Kumar (2014), secara empirik kencur digunakan sebagai penambah nafsu makan, infeksi bakteri, obat batuk, disentri, tonikum, ekspektoran, masuk angin, sakit perut (Kumar, 2014). Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) merupakan tanaman obat memiliki sifat sebagai antiinflamasi, antikanker, penyembuh luka, dan menurunkan kadar kolesterol serum (Huang dkk., 1991). Tanaman ini banyak digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta penambah nafsu makan. Temulawak juga digunakan obat peningkat nafsu makan, sembelit, diare, obat kejang-kejang, menghancurkan batu empedu, pengobatan penyakit ginjal dan hati, obat pegal linu, reumatik, radang sendi, dan sariawan (Syamsyudin dkk., 2019).

Sebelum kegiatan penanaman maka dilakukan survei untuk mengetahui kondisi lahan yang akan digunakan. Survei lahan ini dilakukan bersama Ibu Marsilah sebagai ketua KWT dan Bapak Ragil Agus Suhanda selaku Kepala Dusun 5. Didapati bahwa kebun KWT banyak terdapat semak belukar sehingga harus dilakukan pembersihan. Pembersihan lahan dari tanaman liar dilakukan pada 31 Juli 2022 oleh Kelompok 381 dengan didampingi oleh Bapak Kadus 5. Tanaman liar ini dibersihkan dengan cara disemprot menggunakan *gramaxone* dan *roundup* untuk mematikan tanaman liar. Kemudian lahan yang telah disemprot dibiarkan selama sekitar seminggu. Pada 5 Agustus dilakukan pencabutan rumput dan tanaman liar yang telah mati serta dilanjutkan penggemburan tanah menggunakan cangkul [Gambar 2].

Gambar 2. Penyiapan lahan untuk penanaman TOGA



Sumber: Dokumentasi Kelompok KKN 381

Kegiatan penanaman TOGA dilakukan pada 6 Agustus 2022 dengan dihadiri oleh Ibu-ibu KWT dan PKK. Sebelum penanaman, dilakuan penyuluhan tentang Pemanfaatan Lahan Tanam untuk Penanaman TOGA oleh Ricky Ivan Andianto dan penyuluhan cara penanaman TOGA secara singkat oleh Darmawan Mistachus Saifi yang merupakan anggota di kelompok 381. Kemudian dilakukan penanaman bersama Ibu KWT dan PKK di kebun KWT yang sebelumnya telah diolah. Kemudian,

dilanjutkan dengan penyerahan tanaman obat yang sebelumnya telah ditanam di dalam *polybag* kepada peserta. Pada kegiatan ini, para peserta sangat antusias dalam penanaman Toga.

Gambar 3. Penanaman Tanaman Obat Keluarga Bersama KWT dan PKK



Sumber: Dokumentasi Kelompok KKN 381

Dampak yang diperoleh dari program Penanaman Kebun Obat Keluarga adalah pengembalian manfaat kebun KWT sebagaimana peruntukannya. Selain itu, warga Desa Adiraja dapat mengambil atau memanen hasil dari kebun TOGA ini serta melanjutkan penanaman TOGA. Dengan adanya TOGA, kebun KWT kembali dikunjungi oleh warga sehingga secara tidak langsung, penanaman TOGA ini juga akan mendorong warga untuk mengunjungi BUMDes karena kebun ini berlokasi di belakang BUMDes. Oleh karena itu, hadirnya TOGA di lahan milik KWT akan memberikan dampak positif bagi warga Desa Adiraja.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan KKN berupa revitalisasi BUMDes di Desa Adiraja, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah adalah, dengan adanya revitalisasi BUMDes maka memberikan fasilitas yang nyaman bagi pelaku usaha dan mendorong warga untuk memulai usahanya. Revitalisasi ini dapat menghidupkan kembali suasana BUMDes sehingga nyaman untuk dikunjungi warga dan juga dijadikan sebagai destinasi wisata.

Penanaman TOGA di kebun KWT maka akan memberikan manfaat kepada warga dengan memanfaatkan hasil kebun sebagai tanaman obat. Pada kegiatan ini, warga juga mendapat wawasan mengenai cara penanaman yang baik dan manfaat dari TOGA. Selain itu, dengan adanya keberlanjutan perawatan kebun TOGA maka akan terjalin silaturahmi antar warga. Kemudian, kebun TOGA ini juga turut menambah daya tarik BUMDes.

Program kerja KKN Kelompok 381 ini diharapkan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di Desa Adiraja dengan cara. Selain itu, diharapkan warga

menjadi lebih sadar tentang pentingnya perawatan BUMDes dan tetap menjaga kebersihan lingkungan BUMDes.

Referensi

- Aryanta, I.W.R. 2019. Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Jurnal Widya Kesehatan*, 1(2): 39 – 43.
- Budiman, Hendi dan Dewi Mulyant. 2021. Revitalisasi Badan Usaha Milik Desa dalam Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 9(1): 116 – 122.
- Kartasapoetra, G. 1992. *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kumar A. 2014. Chemical Composition of Essential Oil Isolated from the Rhizomes of *Kaempferia galanga* L. *International Journal of Pharma and Bio Sciences*, 5(1): 225-231.
- Huang, M. T., T. Lysz, T. Ferraro, T. F. Abidi, L. D. Laskin, dan A. H. Conney AH. 1991. Inhibitory Effects of Curcumin on in Vitro Lipoxygenase and Cyclooxygenase Activities in Mouse Epidermis. *Cancer Res*, 51(3): 813 – 819.
- Nugraha, Sumedi P. dan Wanda Rusma Agustiningsih. 2015. Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1): 58 – 62.
- Salim, Z. dan E. Munadi. 2017. *Info Komoditi Tanaman Obat*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model – Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syamsudin, Raden Aldizal Mahendra Rizkio dkk. Temulawak Plant (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) as a Traditional Medicine. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 10(1): 51 – 65.